

Volume 7 Nomor 1 April 2022

e-ISSN 2541-0938
p-ISSN 2657-1528

JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

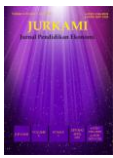
JURKAMI

VOLUME
7

NOMOR
1

SINTANG
APRIL
2022

e-ISSN
2541-0938
p-ISSN
2657-1528



JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi

<http://jurnal.stkipersada.ac.id/jurnal/index.php/JPE>

DEWAN REDAKSI

Munawar Thoharudin, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia (Editor in Chief)
Aniek Hindrayani, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
Anna Marganingsih, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Dessy Triana Relita, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Emilia Dewiati Pelipa, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia
Fitria Fitria, Universitas Bina Insan Lubuklinggau, Indonesia
Husni Syahrudin, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Maria Ulfah, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Nuraini Asriati, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak, Indonesia
Suwinto Johan, President University, Indonesia
Yulia Suriyanti, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia

Tim Reviewer :

Abdul Mujib, Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
Abdul Samad, Universitas Fajar, Indonesia
Abdul Wahab, Universitas Muslim Indonesia, Indonesia
Bambang Ismanto, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia
Dewi Kusuma Wardani, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
Dicki Hartanto, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
Febrianty Febrianty, Politeknik PalComTech, Indonesia
M. Rudi Irwansyah, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia
Muh. Fahrurrozi, Universitas Hamzanwadi, Indonesia
Muhammad Hasan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Ihsan Said Ahmad, Universitas Negeri Makassar, Indonesia
Muhammad Rahmattullah, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Rhini Fatmasari, Universitas Terbuka, Indonesia
Sugiharsono, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
Suratno, Universitas Jambi, Indonesia
Tutut Suryaningsih, Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung, Indonesia

JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi telah terindek :



Alamat Redaksi:

Jln. Pertamina Sengkuang Km.4, Kotak Pos 126, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia
Email: jurnaljurkami@gmail.com

Penerbit:

LPPM STKIP Persada Khatulistiwa Sintang





**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI
SMA SE-KOTA PUTUSSIBAU**

Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Corresponding Author Email: husni.syahrudin@fkip.untan.ac.id

Article History :

Received: February 2022

Revised: March 2022

Published: April 2022

Keywords:

Interpersonal

Communication,

Motivation to learn

Learning achievement

Economics Lessons

Abstract:

Learning is a need of every human being. Learning achievement achieved by students is influenced by many factors, both internal and external. The purpose of this study was to determine the effect of interpersonal communication skills and student motivation on learning achievement in economic subjects during the COVID-19 pandemic at Putussibau City High School. The research method used is the explanatory survey method. The research population of all students who are in class XI of all SMA there are 236 students and with a total sample of 127 students. Then the data analysis was done descriptively and inferentially with the help of SPSS. Based on the description test data on interpersonal communication variables, including the medium category and leading to high. The motivation variable shows the category is quite good when online learning is applied in schools. While learning achievement shows in the medium category. Based on the results of data analysis that has been carried out, it shows that there is a significant influence, either partially or simultaneously, the influence of interpersonal communication skills and student motivation on Economics subjects in class XI in all high schools in Putussibau city.

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2022

Direvisi: Maret 2022

Diterbitkan: April 2022

Kata kunci:

Komunikasi

Interpersonal,

Motivasi Belajar

Prestasi Belajar

Mata Pelajaran Ekonomi

Abstrak:

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi banyak faktor baik internal maupun eksternal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi di masa pandemic covid-19 di SMA kota Putussibau. Metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey method*. Populasi penelitian seluruh siswa yang berada di kelas XI seluruh SMA yang ada sebanyak 236 siswa dan dengan jumlah sampel sebanyak 127 siswa. Kemudian analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial dengan bantuan SPSS. Berdasarkan data uji deskripsi atas variabel komunikasi interpersonal termasuk kategori sedang dan mengarah ke tinggi. Variabel motivasi menunjukkan menunjukkan kategori cukup baik dimasa pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah. Sedangkan prestasi belajar menunjukkan dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menunjukkan terdapat pengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi pada kelas XI di seluruh SMA yang ada di kota Putussibau.



How to Cite: Syahrudin, H., 2022. *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi SMA se-Kota Putussibau.* JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7 (1) DOI : 10.31932/jpe.v7i1.1585



PENDAHULUAN

Belajar merupakan kebutuhan setiap manusia. Pada dasarnya setiap orang memiliki kebutuhan dan tujuan yang merupakan motivator dalam proses belajarnya, sebagai penentu masa depannya. Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar (Emda, 2017). Semua orang memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu yang belum diketahuinya, karena pada dasarnya orang mempunyai rasa ingin tahu, menyerap informasi dan ingin mengambil keputusan serta memecahkan masalah. (Koper, 2014) *Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience.*

Kata Prestasi secara etimologi berasal dari bahasa Belanda “*Perstatie*” yang berarti “hasil usaha”. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor; yang mana faktor-faktor yang mempengaruhi bisa berasal dari diri siswa, guru, serta lingkungan dimana dan dengan siapa siswa bergaul dalam kesehariannya baik di sekolah, di rumah serta lingkungan masyarakat sekitarnya. Prestasi belajar (Ahmadiyahanto, 2016) ialah keterampilan yang diperoleh orang sesudah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan transformasi tingkah laku baik pengetahuan, pengalaman, perilaku, serta kemahiran siswa sehingga jadi lebih baik dari sebelumnya. Sementara itu menurut Sjukur (Suminah et al., 2018) hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh orang sesudah proses belajar berlangsung, yang bisa memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, perilaku serta keahlian peserta didik sehingga jadi lebih baik dari sebelumnya. Dapat disimpulkan prestasi

belajar ialah transformasi perilaku serta keterampilan secara totalitas yang dimiliki oleh siswa sesudah belajar.

Secara umum, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Dalam mengukur prestasi belajar seorang anak adalah berkaitan dengan tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan pada perbuatan belajar baik di lembaga formal maupun nonformal. Prestasi belajar dapat diketahui melalui test dan non tes dari hasil belajar yang mencerminkan keseluruhan dari proses belajar yang dicapai oleh seorang anak. Prestasi pada anak digambarkan atau ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor tertentu; seperti nilai ulangan semester.

Komunikasi berasal dari kata Latin *Communicare* atau *Communis* yang berarti sama atau menjadi milik bersama. Raymond Ross (dalam Novianti, Sondakh, and Rembang 2017) komunikasi merupakan proses menyortir, memilih, serta pengiriman simbol - simbol yang sedemikian rupa sehingga membantu pendengar menanggapi dengan respon atau makna dari pemikiran yang sama dengan yang dimaksudkan oleh komunikator.

Salah satu faktor internal yang berasal dari siswa yang berdampak atau berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa adalah interpersonal skills; yang mana salah satu bagian dari interpersonal skills itu adalah kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal (*interpersonal communication*). Setiap orang memerlukan suatu kemampuan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Hal ini dikarenakan dalam menjalin hubungan atau suatu kerjasama



diperlukan koordinasi. Untuk mewujudkan koordinasi yang efektif dibutuhkan komunikasi, karena dengan melalui komunikasi, kerjasama yang harmonis akan menciptakan iklim kerja yang kondusif bagi kelangsungan hidup organisasi. Selain untuk menyampaikan pesan, komunikasi juga dapat ditunjukkan untuk mempengaruhi orang lain, menurut (Aufirandra et al., 2017) komunikasi adalah proses interaksi antara pemberi informasi kepada pendengar dengan bahasa verbal ataupun non verbal yang akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dengan melalui idera-inderanya.

Komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, (Azhar, 2018) yakni: *Interpersonal communications*, komunikasi antarpribadi yaitu komunikasi antarpribadi melibatkan personalnya antara dua orang atau lebih secara langsung yaitu dengan tatap muka. Kedua *Organizational communications*, menurut Devito komunikasi organisasi adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi di antara anggota organisasi. Pendapat ini cukup jelas bahwa komunikasi yang terjadi dalam lingkup organisasi disebut dengan komunikasi organisasi.

Di dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan karena tanpa unsur-unsur tersebut komunikasi interpersonal tidak dapat berlangsung. Proses komunikasi melibatkan banyak faktor atau unsur yang ada didalamnya, menurut Suryanto (Rahmania & Pamungkas, 2018) yaitu pelaku atau peserta, pesan (meliputi bentuk, isi, dan cara penyajiannya), saluran, media atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan, waktu, tempat, hasil atau akibat yang terjadi, hambatan yang muncul, serta situasi atau kondisi saat berlangsungnya proses

komunikasi. Komunikasi interpersonal dilakukan dengan berbagai tujuan, seperti yang diungkapkan oleh Devito (dalam Budianto 2013), tujuannya adalah: Untuk belajar (*to learn*), Untuk berhubungan (*to relate*), Untuk meyakinkan (*to influence*), Untuk bermain (*to play*), Untuk menolong (*to help*).

Sesuai dengan konsep pendidikan nasional, kenyataan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa yang telah mencapai hasil belajar yang baik namun tidak mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya dengan kata-kata secara memadai dan hal itu membuktikan bahwa siswa tersebut mengalami gangguan dalam keterampilan berkomunikasi (Barseli et al., 2018). Kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam melakukan komunikasi baik dalam bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih dalam suatu kelompok. komunikasi interpersonal adalah sesuatu yang sangat penting bagi pembentukan hubungan untuk saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan dengan orang lain. Hasil penelitian yang (Suryani, 2019) menunjukkan terdapat pengaruh yang positif dan sangat signifikan motivasi belajar dan kecakapan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Selain faktor komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yang bersifat internal, salah satunya yaitu faktor motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau "*feeling*" dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.



Motivasi belajar yang dimiliki oleh seseorang tentunya akan berdampak terhadap prestasi belajar yang akan dicapai oleh seorang siswa. Hal ini dikarenakan motivasi yang dimiliki oleh seseorang merupakan daya dorong pada diri siswa agar mencapai hasil yang maksimal pada pencapaian prestasi belajar yang mereka peroleh. (Sardiman, 2012) menyatakan bahwa “Motivasi berasal dari kata ‘*Motif*’ yang diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”.

Motivasi belajar adalah daya penggerak bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar. Motivasi merupakan kondisi yang dapat mendorong individu melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan dan untuk mencapai tujuan. Setiap aktivitas yang dilakukan seseorang selalu didorong adanya kekuatan dari dalam diri orang tersebut. Kekuatan yang mendorong orang untuk melakukan perbuatan inilah yang disebut motif

Menurut (Uno, 2013) membedakan motif menjadi tiga macam, yaitu: pertama Motif Biogenetis, yaitu motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan hidupnya, misalnya lapar, haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mengambil nafas, seksualitas, dan sebagainya. Kedua Motif Sosiogenetis, yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang tersebut berada. Misalnya keinginan mendengarkan musik, makan pecel, makan coklat dan lain-lain. Ketiga Motif Teologis. Dalam motif ini manusia adalah sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi antara manusia dengan Tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari,

misalnya keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk merealisasikan norma-norma sesuai agamanya.

Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*Neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia, karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang terdapat dalam diri siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan banyak melakukan kegiatan belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi sangat tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena hasil belajar yang optimal sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri. Siswa akan merasa senang dan puas apabila dapat mencapai hasil yang baik, namun sebaliknya akan merasa kecewa serta putus asa jika tujuan yang diinginkan tidak tercapai seperti yang diharapkan.

Dalam suatu proses pembelajaran apabila guru dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka akan sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. Motivasi bagi siswa akan mengembangkan aktifitas, dapat mengarahkan serta memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.

(Sardiman, 2012) menjelaskan terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu: *Mendorong manusia untuk berbuat*, jadi sebagai penggerak. Motivasi dalam hal ini

merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. *Menentukan arah perbuatan*, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. *Menyeleksi perbuatan*, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang termotivasi akan berusaha mencapai hasil yang optimal, berkeinginan meningkatkan pemahaman materi dan mempunyai rasa percaya diri, sehingga motivasi belajar siswa memberikan suatu kekuatan yang mendorong siswa melakukan aktivitas atau kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam meraih prestasi yang ingin dia capai.

Pada wilayah kota Putussibau, terdapat 3 (tiga) SMA yang terdiri dari 2 (dua) SMA negeri dan 1 (satu) SMA swasta. Pada ketiga sekolah tersebut pada beberapa waktu yang lalu di masa pandemic covid-19 melaksanakan pembelajaran daring. Yang mana proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan berbagai media daring, seperti *google class*, *google meet*, *zoom* dan bahwa menggunakan Whatsapps. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah seorang guru mata pelajaran Ekonomi menunjukkan adanya penurunan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran; dengan perkiraan penurunan sekitar 25% dibandingkan pada masa pembelajaran bersifat luring.

Dari latar belakang di atas, maka pada penelitian ini peneliti ingin memahami secara lebih detail, bagaimana sebenarnya pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di seluruh SMA yang ada di kota Putussibau

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah proses berfikir sistematis dan kritis, berupa penalaran, logika, serta argumen yang kuat dan benar dengan aturan tertentu untuk memecahkan masalah (Siti Aisyah Tri Rahayu, 2019). Mengacu kepada pendapat tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka metode penelitian yang digunakan adalah metode survey penjelasan (*explanatory survey method*). Metode ini digunakan untuk menjelaskan persoalan yang diteliti. Dari segi pengumpulan data dan cara penghitungannya atau analisisnya, bentuk penelitian ini adalah penelitian korelasional survey. Pertimbangan pemilihan bentuk penelitian ini didasarkan pada pendapat Faenkel dan Wallen (Paramita et al., 2021) Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI pada SMA se kota Putussibau. Berdasarkan data lapangan diketahui jumlah siswa pada 3 sekolah yang ada, jumlah populasi berjumlah 236 orang siswa. Berdasarkan data jumlah populasi, penarikan sampel dilakukan menggunakan tabel penarikan sampel yang dikembangkan oleh Isaac Michael dengan taraf kekeliruan 10% diperoleh sampel



sebanyak 127 siswa. Selanjutnya untuk menghitung jumlah sampel pada tiap sekolah dilakukan dengan Teknik *Proportional Random Sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan, diedit dan diklasifikasikan, kemudian akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik regresi multiple yang didukung oleh analisis statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS ver.18. Untuk menguji hipotesis penelitian menggunakan uji t dari output hasil pengujian dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan angket penelitian yang telah disebarkan kepada responden pada siswa kelas XI di SMA se-Putussibau, yaitu SMAN 1, SMAN 2 dan SMA Karya

Budi, angket untuk variabel komunikasi interpersonal (X_1) dan variabel Motivasi belajar (X_2) semua dijawab dan dikembalikan oleh responden.

Berdasarkan data uji deskripsi atas variabel komunikasi interpersonal yang dimiliki siswa, sebagian besar kemampuan komunikasi interpersonal dimasa pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah termasuk kategori sedang dan mengarah ke tinggi. Adapun data uji deskripsi atas variabel motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar motivasi belajar siswa pada sekolah-sekolah yang diteliti memiliki motivasi belajar cukup baik dimasa pembelajaran daring yang diterapkan di sekolah. Sedangkan data uji deskripsi atas variabel prestasi belajar menunjukkan prestasi belajar siswa pada kelas XI di 3 SMA yang ada di Putussibau pada pembelajaran daring dimasa pandemi covid berada dalam kategori sedang.

Tabel 1: Uji Korelasi

		Prestasi Belajar	Komunikasi Interpersonal	Motivasi Belajar
Pearson Correlation	Prestasi Belajar	1	0,807	0,777
	Komunikasi interpersonal	0,807	1	0,379
	Motivasi Belajar	0,777	0,379	1
Sig. (1-tailed)	Prestasi Belajar	.	0	0
	Komunikasi interpersonal	0	.	0
	Motivasi Belajar	0	0	.
N	Prestasi Belajar	127	127	127
	Komunikasi interpersonal	127	127	127
	Motivasi Belajar	127	127	127

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian korelasional, tingkat korelasi antara komunikasi interpersonal (X_1) dengan Prestasi belajar (Y) sebesar 0,807 (tinggi) sedangkan korelasi antara variabel

motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,777 (cukup tinggi). Sedangkan secara simultan tingkat korelasi kedua variabel bebas tersebut terhadap



variabel terikat yang dikur dengan menggunakan $R^2 = 0,910$ (sangat tinggi).

Dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan diperoleh persamaan Regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = -68,312 + 0,991 X_1 + 1,025 X_2 + e$. Ini menunjukkan suatu persamaan regresi bersifat linier.

Artinya semakin tinggi komunikasi interpersonal dan motivasi belajar (X_2) yang dimiliki oleh siswa, akan berdampak terhadap terjadinya peningkatan prestasi belajar yang dicapai.

Tabel 2: Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-68,312	3,916		-17,446	0,000
Komunikasi interpersonal	0,991	0,048	0,598	20,603	0,000
Motivasi Belajar	1,025	0,054	0,55	18,946	0,000

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap prestasi belajar pada table 2 diatas, diperoleh Signifikasi kurang dari alpha (α). Artinya terdapat pengaruh signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA kota Putussibau. Selanjutnya hasil pengujian pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada table 2 diatas, diperoleh Signifikasi kurang dari alpha (α). Artinya terdapat pengaruh

motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI di SMA kota Putussibau. Adapun hasil pengujian pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar diperoleh Signifikasi kurang dari alpha (α). Artinya terdapat pengaruh signifikan kemampuan komunikasi interpersonal (X_1) dan motivasi belajar siswa (X_2) terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMA kota Putussibau.

Tabel 3: Uji Regresi

Model	Change Statistics				
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	0,91	630,23	2	124	0,000

Sumber: Olah data SPSS, 2021

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis pada penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan, variabel komunikasi interpersonal (X_1) dan motivasi belajar (X_2) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai

siswa kelas XI di SMA seluruh kota Putussibau. Komunikasi interpersonal ini dianggap sebagai komunikasi yang paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat atau prilaku seseorang, karena sifatnya dialogis (Mannan, 2019). Dengan komunikasi interpersonal terhadap guru



maka siswa akan memperoleh pengetahuan, ilmu, dan pengalaman yang lebih sehingga pemahaman siswa akan lebih jelas dan dapat mendukung siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar. Menurut Tubbs dan Moss (Patriana, 2014) komunikasi interpersonal adalah komunikasi manusia yang memiliki hubungan paling erat. Menurut Mulyana (Fauzi, 2015) Komunikasi interpersonal yang efektif dan menyenangkan dapat mempermudah penyampaian pesan dalam pembelajaran, hal ini akan berdampak pada terhadap prestasi belajar. Menurut (Indah, 2018) Hubungan interpersonal terdiri atas tiga faktor yaitu saling percaya, sikap suportif, dan sikap terbuka. Selain itu, konsep diri yang meliputi persepsi pribadi, *self image*, dan *self esteem*, menyusul rasa empati, dan simpati merupakan pula faktor yang cukup menonjol dalam komunikasi interpersonal.

Berdasarkan hasil pengujian motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Sardiman (Maryam, 2016) Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Umumnya Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik. Menurut (Emda, 2017) Keberhasilan belajar akan tercapai apabila pada diri adanya kemauan dan dorongan untuk belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Palupi (Andriani & Rasto, 2019) motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat,

Namun tidak menutup kemungkinan faktor atau variabel lain yang

mempengaruhi prestasi belajar pada diri siswa kelas XI pada pembelajaran ekonomi pada kegiatan pembelajaran online dimasa pademi covid 19 beberapa waktu yang lalu. Selain pengaruh dari komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar yang dapat dicapai oleh siswa, masih banyak faktor lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini. Faktor lainnya dikategorikan oleh Slameto (Raresik et al., 2016) menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal sendiri terbagi menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.

Dari segi faktor jasmaniah, tentunya dalam melakukan proses belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik, siswa membutuhkan kondisi fisik yang fit agar dapat menangkap ilmu pengetahuan dengan baik, yang pada akhirnya sedikit banyak akan memberikan sumbangsih dalam pencapaian hasil belajar mereka. Faktor psikologis juga dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas belajar dan hasil belajar siswa. Seperti tingkat intelegensi, perhatian, minat dan bakat, motif, serta kematangan dan kesiapan siswa memberikan kontribusi juga yang berarti dalam pencapaian hasil belajar. Tidak hanya itu, faktor psikologi sedikit banyak juga mempengaruhi kehidupan karena berjalan secara berkesinambungan berama dengan faktor jasmaniah. Faktor terakhir dari faktor internal adalah faktor kelelahan dibagi menjadi kelelahan secara jasmaniah dan kelelahan secara rohani. Kelelahan jasmaniah hampir sama seperti faktor jasmaniah, dimana kelelahan ini



dapat terjadi karena banyak hal, salah satu contohnya adalah kelelahan yang disebabkan karena kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh sehingga darah kurang lancar pada bagian tubuh tertentu, dan permasalahan pada fisik atau jasmaniah lainnya juga akan turut berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa. Sedangkan kelelahan rohani hampir sama seperti faktor psikologis, dimana kelelahan ini muncul karena adanya permasalahan dalam hidup siswa yang sedikit banyak juga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Sedangkan faktor eksternal terbagi menjadi 3 bagian, yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan kampus atau sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga, dalam lembaga pendidikan yang pertama dan utama tentunya adalah keluarga. Sebelum seorang anak mendapatkan pendidikan di sekolah, dan di institusi pendidikan lainnya, seorang anak mendapatkan pendidikan yang pertama dari keluarganya. Keluarga menjadi faktor penting dalam pencapaian prestasi belajar. Secara teoritis, motivasi belajar dan komunikasi interpersonal anak juga dapat meningkat jika berada di lingkungan rumah yang baik dimana anak akan mengembangkan kemampuan alam yang baik jika berada di lingkungan yang memungkinkannya untuk berolahraga, begitu juga sebaliknya. Hubungan antara anggota keluarga, suasana keluarga, kondisi ekonomi keluarga, pengasuhan orang tua, dan latar belakang keluarga, semuanya berkontribusi pada kinerja akademik di sekolah sampai batas tertentu.

Faktor lingkungan sekolah, antara lain lingkungan belajar siswa juga memiliki pengaruh kuat dalam proses belajar maupun pencapaian hasil belajar. Terdapat

beberapa hal dalam lingkungan ini yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu metode mengajar yang digunakan oleh dosen, kurikulum yang ada, relasi antar siswa dengan guru, relasi antar sesama siswa, disiplin dari sekolah, alat pengajaran, standar pengajaran dan pelajaran, serta metode belajar siswa. Itu semua memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Apalagi pada masa pembelajaran daring dimasa pandemi yang telah lalu. Guru dan siswa hanya berkomunikasi secara virtual. Jika komunikasi antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa serta antara siswa dengan tenaga kependidikan yang ada tidak berjalan dengan baik, pada akhirnya juga akan berdampak terhadap prestasi belajar yang akan dicapai siswa.

Faktor yang terakhir adalah faktor dari masyarakat. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga mempengaruhi belajar dan hasil dan prestasi belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang kondusif sedikit banyak akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Yang pada akhirnya semua hal tersebut dapat menjadi faktor-faktor penguat atau bahkan menjadi faktor penghambat siswa dalam proses belajar dan pencapaian hasil belajar mereka.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa secara parsial dan simultan variabel komunikasi interpersonal dan motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa kelas XI di SMA seluruh kota Putussibau. Guna mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran online, sebaiknya pihak sekolah terus



meningkatkan terus meningkatkan kapasitas layanan pendukung *e-learning* di sekolahnya dengan menggunakan sumber daya yang tersedia serta media internet yang mudah dan murah untuk diakses oleh guru dan siswa. Bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang sejenis dengan ini, disarankan untuk menambah variabel bebas memperhatikan pengaruh penguasaan teknologi terhadap prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring, baik dimasa pandemic yang telah lewat maupun pada pembelajaran daring dimasa-masa mendatang

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadiyahanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis *Word Square* pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIII C SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 201. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980–993. <http://ppjp.ulm.ac.id/jpjournal/index.php/pkn/article/view/2326/2034>

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

Aufirandra, F., Adelya, B., & Ulfah, S. (2017). Komunikasi Mempengaruhi Tingkah Laku Individu. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 9–15. <http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/view/219/241%0Ahttp://www.jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/>

[article/view/219](https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.400)

Azhar, A. (2018). Komunikasi Antarpribadi: Suatu Kajian dalam Perspektif Komunikasi Islam. *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, 8(1), 79–91. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v8i1.400>

Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2018). The concept of student interpersonal communication. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.29210/02018259>

Budianto, I. (2013). Proses Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dengan Murid Penyandang Autis di Kursus Piano Sforzando Surabaya. *Jurnal E-Komunikasi*, 1(2).

Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2).

Fauzi, A. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal antara Dosen dan Mahasiswa Terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 53–62.

Indah, D. P. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpesonal Kepala Badan Sumber Daya Manusia Provinsi Bengkulu. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 1(1), 48–55. <https://doi.org/10.31539/alignment.v1i1.217>

Koper, R. (2014). *Conditions For Effective Smart Learning Environments*. *Smart Learning Environments*, 1(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-014->



0005-4

Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 22.

Maryam, M. (2016). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 88–97.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/1881/1402%0Ahttps://media.neliti.com/media/publications/287678-pengaruh-motivasi-dalam-pembelajaran-dc0dd462.pdf>

Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. (2017). Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga di Desa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal "Acta Diurna,"* VI(2), 1–15.

Paramita, R. W. D., Riza, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Patriana, E. (2014). Komunikasi Interpersonal Yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan Dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Bapas Surakarta. *Journal of Rural and Development*, 5(2), 203–214.
<https://jurnal.uns.ac.id/rural-and-development/article/view/852/834>

Rahmania, N. Z., & Pamungkas, I. N. . (2018). Komunikasi Interpersonal Komunitas Online www.rumahtaaruf.com. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 51.
<https://doi.org/10.24198/jmk.v3i1.12032>

Raresik, K. A., Dibia, I. K., & Widiana, I. W. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas

V SD Gugus VI. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–11.

Sardiman, A. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.

Siti Aisyah Tri Rahayu. (2019). *Metode Penulisan Ilmiah*. Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press.

Suminah, Gunawan, I., & Murdiah, S. (2018). Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa melalui Pendekatan Behavior Modification. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, 3(2), 221–230.
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22018p221>

Suryani, R. (2019). Motivasi Belajar Dan Kecakapan Komunikasi Interpersonal Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pendidikan Kewarganegaraan. *Rechtsregel: Jurnal Hukum*, 2(1).
<https://doi.org/10.32493/rjih.v2i1.2986>

Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.

